

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Pokok Bahasan Ekosistem di SMP San Carlos Habi

Servasius Sati¹, Mansur S¹, Rofinus Galis¹

¹ Universitas Nusa Nipa, Maumere, 86111, Indonesia

Email: mansursaputra00@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMP San Carlos Habi melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dengan materi ekosistem. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus tindakan yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII I SMP San Carlos Habi dengan jumlah siswa 21 orang. Metode pengumpulan data meliputi hasil belajar siswa berupa data hasil tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan pemberian kusioner pada siklus I dengan jumlah 21 orang. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas meningkat dari siklus I 69,44% menjadi 100% pada siklus II. Peningkatan nilai hasil belajar siswa pada setiap siklus menunjukkan bahwa pembelajaran model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII I SMP San Carlos Habi.

Kata Kunci: Ekosistem; Hasil Belajar; Inkuiri; PTK

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Peningkatan kualitas SDM merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam

dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2015).

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang yang pada akhirnya akan menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang

bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Peningkatan mutu pendidikan sangat penting untuk mengantisipasi perkembangan teknologi yang tidak terlepas dari perkembangan biologi. Biologi merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan perkembangan daya pikir manusia.

Pembelajaran kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Hamdani, 2011). Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas siswa dan prestasi belajar siswa terutama dalam belajar biologi. Guru harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan merencanakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa, agar siswa semangat dalam belajar dan terlibat dalam proses pembelajaran tersebut menjadi efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas VII di SMP San Karlos Habi pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut terlihat ketika guru memberikan pertanyaan di depan kelas, sebagian besar siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang diimplementasikan

guru selama ini kurang dapat mendukung untuk peningkatan hasil belajar siswa. Adapun model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru, hal ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi pokok bahasan ekosistem. Nilai rata-rata siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) khususnya pada pokok bahasan ekosistem.

Model pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi salah satu solusi agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan bisa termotivasi yaitu model pembelajaran inkuiri. Nur dkk (2016) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa, penggunaan model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas XI IPA MAN 2 Model Palu. Hasil belajar siswa pada kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi daripada kelompok yang diajar dengan model pembelajaran langsung. Yuniastuti (2012) menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing juga berdampak pada kenaikan motivasi belajar biologi siswa. Secara umum guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara khusus guru perlu melakukan berbagai upaya tertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya (Hamalik, 2015). Upaya-upaya itu terdiri dari pelaksanaan fungsi-fungsi, penggerakan, harapan, intensif dan disiplin.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII I SMP San Carlos Habi pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah sampel 21 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, dan refleksi. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) atau *Classroom Action Research*. Arikunto dkk (2014), menggabungkan ketiga kata tersebut yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, dapat dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil belajar siswa siklus I melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas dalam siklus I sebagai berikut : *Pre-test* dilaksanakan pada tanggal 05 September 2017, *pre-test* dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA sebelumnya, Maka sebelum melakukan tindakan siklus I dan siklus II, peneliti memberikan *pre-*Berdasarkan hasil *Pre-test* (studi awal) pada tabel di atas terlihat hanya 41,6% murid yang tuntas belajar sedangkan 58,3% yang tidak tuntas belajar. Maka disimpulkan permasalahan yang terjadi SMP San Carlos Habi adalah terletak pada pemberian pengalaman mengajaryang kurang mengaktifkan

siswa. Test hasil belajar siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 September 2017 dan diikuti oleh seluruh siswa kelas VII I SMP San Carlos Habi dengan jumlah siswa 21 orang. Hasil Belajar Siswa Siklus I dalam Penerapan Model Pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan hasil evaluasi akhir siklus I pada tabel 1 terlihat 69,44% siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar 30,55%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I siswa masih belum dikatakan tuntas belajar karena seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor ≥ 75 .

Table 1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Siklus	Rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
I	69,58	69,44%	30,55%
II	80,69	100%	-

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII I SMP San Carlos Habi. Hasil belajar

siswa setelah diadakan tindakan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Siklus 1

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan menggunakan

perangkat RPP yang telah dirancang dengan materi ekosistem pada tahap perencanaan.

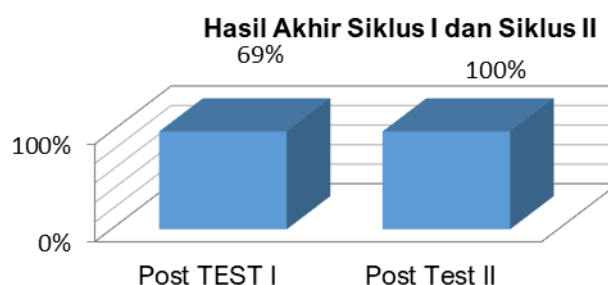
Perencanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran inkuiri. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok melakukan demonstrasi.

Selama pembelajaran dilaksanakan guru dan observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus I, ditemukan (pertemuan I) siswa masih belum bisa memahami proses pembelajaran dan siswa masih cenderung bersifat individu dalam mengerjakan LKS serta tidak mau terlibat aktif dalam diskusi. Hasil pengamatan bahwa rata-rata skor observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama pembelajaran siklus I 67,5 % dengan kriteria kurang.

Dipertemuan ke 2, guru melakukan *post tes* untuk mengukur ketercapaian

pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus I belum meningkat, hasil tes menunjukkan bahwa dari 21 siswa yang mengikuti tes akhir hanya 17 orang siswa atau (69,44%) yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 4 orang siswa atau (30,5%) tidak mencapai.

Sinaga (2016) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar akan tercermin dari kepribadian siswa yang berupa perubahan tingkah laku, yang terwujud setelah mengalami proses pembelajaran. Penilaian proses belajar merupakan upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Oleh sebab itu penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses (Listiyadi, 2016).



Gambar 1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa Siklus siklus I dan Siklus II pada pembelajaran inkuiri

Siklus II

Pembelajaran pada siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I. guru

menggunakan RPP yang sudah dirancang pada tahap perencanaan dengan materi ekosistem dengan

indikator yang berbeda, aspek yang diperbaiki difokuskan pada bimbingan diskusi kelompok.

Selama pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata skor observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran (pertemuan I dan pertemuan II) siklus II meningkat dengan rata-rata skor 85,5 % dengan kriteria sangat baik. Hasil aktivitas guru dan siswa yang diperoleh dalam

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model

penelitian ini dipekuat oleh pendapat Ronawati (2016) yang menyatakan bahwa hasil diskusi kelompok dan cara pengambilan keputusan kelompok ternyata lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah dan pengajaran individual.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dikemukakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dianggap penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

pembelajaran inkuiri bahasan ekosistem di SMP San Carlos Habi kelas VII Tahun Ajaran 2016/2017.

Daftar Pustaka

- Hamalik, O. 2015. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Nur, A., Kundera, I. N., Tangge, L. N. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Biologi di Kelas Xi IPA MAN 2 Model Palu: Universitas Tadulako. *Jurnal Mitra Sains*. 4 (4): 57-66
- Yuniastuti, E. 2012. Peningkatan Keterampilan Proses, Motivasi dan Hasil Belajar Biologi dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas Vii SMP Kartika V-1 Balikpapan: Universitas Tridharma Balikpapan. ISSN:1412-565 X